

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni selalu berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari karena seni mampu menciptakan kreativitas tanpa batas. Menurut Arifin (2016:41-42) Kesenian atau seni adalah satu unsur dari kebudayaan, karena seni merupakan suatu karya cipta dan kreasi dari manusia. Kesenian atau seni mengandung suatu nilai keindahan atau estetika yang mampu merubah sikap, pendapat dan tingkah dari manusia menuju perilaku positif, karena seni bersifat komunikatif.

Seni mempunyai banyak macam, ada seni tari, seni rupa, seni musik, seni teater, seni sastra, dan lain-lain. Seni musik adalah sebuah karya yang dapat berbunyi dan diperdengarkan. Menurut Suci (2019:177) “Musik adalah karya seni yang menggambarkan ide, pikiran dan perasaan manusia melalui keindahan dan irama dan nada-nada yang teratur.” Zaman sekarang ini, Pada kehidupan sehari-hari saja rasanya tidak mungkin dalam satu hari penuh tidak ada mendengarkan sebaht dua bait nada. Widiastuti (2022:68) menyatakan “Pembelajaran musik didahului oleh pembelajaran praktek yang dilanjutkan dengan pembelajaran teori.”

Pada perkembangan musik, musik tidak lagi diperdengarkan hanya saat acara agama tetapi sudah menjadi salah satu prioritas dalam pengisian acara apapun. Musik tradisional sudah ada di Indonesia sejak zaman Kerajaan Hindu-Buddha. Musik digunakan dalam upacara keagamaan pada masa itu. Beberapa kelompok percaya bahwa suara tertentu yang dibuat oleh anggota badan atau alat memiliki

kekuatan magis. Sebagian besar instrumen atau alat musik yang digunakan berasal dari lingkungan alam.

Budaya musik Arab membawa corak baru di Indonesia pada masa Kerajaan Islam. Alat musik seperti kecapi dan rebana menjadi acuan, begitu juga dengan ide ansambel melodi yang diadaptasi dari budaya Badui dan Timur Tengah. Musik Eropa juga berdampak pada musik lokal pada masa kolonial. Sejarah musik Indonesia semakin berkembang saat memasuki era modern. Musik dari luar Indonesia seperti rock, blues, jazz, dan hip hop juga cukup populer di Indonesia saat ini, selain genre lokal seperti dangdut dan melayu.

Musik lahir dari berbagai budaya di dunia, musik mampu mengekspresikan perasaan, dan dapat menyampaikan isi hati kepada siapa saja. Maningkas, dkk (2022:54) “Musik bisa menjadi sarana untuk seseorang berinteraksi dengan orang lain, dan memberi pengaruh terhadap seseorang. Musik adalah bahasa universal yang mampu berbicara dalam berbagai bentuk. Setiap orang menyenangi musik sebagai fungsi penghibur dan penyemangat hal tersebut dapat dilihat dari anggota tubuh yang ikut bergerak saat mendengar musik.”

Islam memiliki seni suara atau seni musik yang liriknya bernuansakan islam, perlu diingat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Seni musik yang dimaksud di atas berisikan pujian-pujian kepada Nabi SAW atau lebih dikenal dengan sholawat. Sholawat adalah doa yang dilantunkan oleh umat Muslim sebagai bentuk penghormatan, pujian, dan permohonan ampunan kepada Allah SWT serta juga sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Sholawat juga

dapat diartikan sebagai dzikir kepada Allah dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Sholawat biasanya dilakukan dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti saat shalat, acara peringatan hari besar Islam, atau acara-acara keagamaan lainnya. Sholawat juga menjadi media untuk mempererat tali silaturahmi antar umat Muslim. Menurut Pangestutiani (2010:217): *“The function of Shalawat isas light to illuminate the soul and erasedarkness in the heart forward secrete of Allah The function of Shalawat isas light to illuminate the soul and erasedarkness in the heart forward secrete of Allah.”*

“Fungsi Shalawat adalah sebagai cahaya untuk menerangi jiwa dan menghapus kegelapan di dalam hati meneruskan rahasia Allah Fungsi Shalawat sebagai cahaya untuk menerangi jiwa dan menghapus kegelapan di dalam hati meneruskan rahasia Allah.”

Sholawat sekarang ini sering dibawakan bersamaan dengan Hadroh. Alat musik yang umum digunakan kesenian hadroh yaitu bass hadroh, rebana, tamborin, dan juga marawis. Kesenian hadroh ini sering dijumpai dikalangan masyarakat. Biasanya ditampilkan pada setiap acara-acara seperti walimatul ursy, walimatul khitan, syukuran naik haji bahkan perayaan hari besar islam. Faidah (2018:295) mengatakan *“Hadroh is a series of praises to the Prophet with musical instruments, namely tambourines and drums. The Hadroh team walked around the bride and groom while reciting salawat to the Prophet Muhammad SAW. Hadroh also has a philosophy that Islam is the foundation of faith for humans in living life and aims to pray for the bride and groom to avoid disasters in living a married life.*

”Hadroh adalah rangkaian pujian kepada Nabi dengan alat musik yaitu rebana dan bedug. Tim Hadroh berjalan kaki mengelilingi kedua mempelai sambil membacakan shalawat Nabi Muhammad SAW. Hadroh juga memiliki filosofi bahwa Islam adalah landasan iman bagi manusia dalam menjalani kehidupan dan bertujuan untuk mendoakan calon pengantin agar terhindar dari bencana dalam menjalani kehidupan berumah tangga.”

Hadroh sebenarnya berbeda dengan nasyid dan Al-Barzanji, tetapi sering sekali dianggap sama. Hadroh murni dibawakan dengan syair sholawat dan tentunya menggunakan iringan alat musik marawis, Al-Barzanji biasanya menggunakan senandung melayu dan tidak menggunakan alat musik, hanya vokal. Sedangkan Nasyid, Nasyid merupakan bagian atau jenis permainan lagu yang menggunakan alat musik pukul dan dapat disajikan dengan lagu pop religi. Hirza (2020:196) mengatakan “Nasyid merupakan salah satu seni islam berupa nyanyian yang bercorak islam yang isi syairnya berupa pesan-pesan dakwah.”

Fungsi hadroh adalah untuk memperkenalkan dan mempertahankan budaya Islam pada masyarakat, selain itu dijadikan media dakwah serta melestarikan nilai islam pada masyarakat. Pranowo Adi (2022:6) “Kegiatan tersebut mempunyai maksud mengajak para remaja untuk selalu mengingat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Lantunan syair-syair hadroh tersebut untuk menarik minat para remaja agar datang di kegiatan tersebut, duduk berzikir dengan menyebut dan memuji asma Allah dan Rasulullah dengan tujuan agar para remaja lebih menyukai dan melestarikan kesenian Islam serta menciptakan rasa cinta akan agamanya serta aktivitas-aktivitas keagamaan didalamnya, sehingga remaja memiliki keinginan,

kesadaran, dan semangat dari dirinya sendiri untuk melaksanakannya, dengan harapan pembinaan akhlak dapat terealisasi dengan baik.”

Di Kota kelahiran penulis sendiri, yaitu kota Padangsidempuan, penulis menemukan satu komunitas pemuda hadroh yang bernama El-Ula Sholawat dan sampai sekarang masih sering diundang berbagai acara di kota Padangsidempuan. Tidak hanya hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi, El-Ula Sholawat juga diundang untuk mengisi acara pernikahan dan festival di Kota Padangsidempuan.

Salah satu acara tersebut adalah pada saat El-Ula Sholawat diminta untuk mengisi acara pada tanggal 17 Desember 2022 lalu. Kota Padangsidempuan melaksanakan acara Safari Dakwah dan mendatangkan pemateri yaitu Ustadz Abdul Somad dengan tema acara “Saling Menguatkan Untuk Padangsidempuan Bersinar”. Acara tersebut dihadiri banyak sekali masyarakat kota Padangsidempuan. Penyajian hadroh saat itu dimainkan oleh 7 orang, 1 orang memainkan bass hadroh, 1 orang rebana, 1 orang tamborin, 2 orang memainkan darbuka dan 2 orang vokalis. Kegiatan latihan hadroh ini mereka lakukan setiap dua kali dalam seminggu yaitu malam minggu dan malam senin. Tentunya metode pelatihan yang dilakukan oleh El-Ula Sholawat kota Padangsidempuan dengan hanya Latihan dua kali dalam seminggu sebenarnya bisa dikatakan kurang efektif tetapi mengingat setiap anggota mempunyai kesibukan masing-masing maka itu saja sudah bisa dikatakan cukup.

Di zaman sekarang ini banyak anak muda yang lebih banyak menghabiskan waktunya mengejar dunia dan lupa untuk menyeimbangkan dunia dan akhiratnya.

Pemuda komunitas hadroh ini berbeda, mereka justru membuat perkumpulan sholawat walaupun umur mereka satu sama lain, sangat jauh berbeda. Berawal dari kecintaan masing-masing terhadap Al-Qur'an dan seni, mereka hanya bisa menunggu festival yang akan mengadakan lomba nasyid setiap satu kali dalam setahun membuat mereka tidak mampu bersabar sehingga memutuskan untuk membuat grup Hadroh.

Ada banyak alasan lain dari uraian di atas yang membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Metode Pelatihan Hadroh di Sanggar El-Ula Sholawat Kota Padangsidempuan Sumatera Utara.**”

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran di atas, identifikasi masalah dibutuhkan guna mendapatkan penelitian yang lebih terarah, menemukan tujuan untuk menjelaskan lebih akurat dan gamblang, serta mengetahui apa saja permasalahan yang akan dihadapi penulis. Menurut Sugiyono (2016:385) “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian.” Identifikasi masalah yang penulis rangkum yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan El-Ula Sholawat di Kota Padangsidempuan Sumatera Utara?
2. Bagaimana metode pelatihan hadroh di Sanggar El-Ula Sholawat Kota Padangsidempuan Sumatera Utara?
3. Bagaimana bentuk penyajian hadroh El-Ula Sholawat di Kota Padangsidempuan?

4. Apa fungsi dari sholawat yang dibawakan El-Ula Sholawat ketika di undang pada acara di Kota Padangsidempuan Sumatera Utara?
5. Apa saja alat musik yang digunakan El-Ula Sholawat kota Padangsidempuan?
6. Apa kendala yang di hadapi selama pelatihan hadroh El-Ula Sholawat Kota Padangsidempuan?

C. Batasan Masalah

Ada banyaknya point yang didapatkan pada identifikasi masalah, penulis juga harus menimbang-nimbang untuk membuat batasan masalah yang tepat. Sugiyono (2016:385) Tidak semua masalah yang dapat diidentifikasi akan diteliti. Maka peneliti perlu membuat pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan El-Ula Sholawat di Kota Padangsidempuan Sumatera Utara?
2. Bagaimana metode pelatihan hadroh di Sanggar El-Ula Sholawat Kota Padangsidempuan Sumatera Utara?
3. Apa kendala yang di hadapi selama pelatihan hadroh El-Ula Sholawat Kota Padangsidempuan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan menjadikan penelitian fokus pada sesuatu yang hendak dilakukan, dan menjadikan penelitian supaya terarah. Maka perlu dirumuskan sehingga dapat menjelaskan sebuah materi untuk menemukan jawaban. Sugiyono (2016:386) rumusan masalah itu dapat dikatakan dalam

kalimat pertanyaan. Maka permasalahan di atas dapat di rumuskan sebagai berikut

:

1. Bagaimana keberadaan El-Ula Sholawat di Kota Padangsidempuan Sumatera Utara?
2. Bagaimana metode pelatihan hadroh di Sanggar El-Ula Sholawat Kota Padangsidempuan Sumatera Utara?
3. Apa kendala yang dihadapi selama pelatihan hadroh El-Ula Sholawat Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sebelum penulis akhirnya menetapkan satu judul yang akan di fokuskan untuk diteliti, tentunya penulis juga harus mengetahui apa tujuan dari penelitiannya nanti. Penelitian merupakan tujuan penting agar penelitian penulis menjadi terarah. Sugiyono (2016:397) “Tujuan penelitian ialah untuk mengembangkan dan menemukan untuk hal pengetahuan.” Berikut uraian tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui keberadaan El-Ula Sholawat di Kota Padangsidempuan Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui metode pelatihan hadroh El-Ula Sholawat di Kota Padangsidempuan Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui kendala pelatihan hadroh El-Ula Sholawat Kota Padangsidempuan Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Tentunya dalam melakukan segala sesuatu, kita harus mempunyai manfaat yang besar agar apa yang dikerjakan tidak menjadi sia-sia. Menurut Sugiyono (2016:291) mengatakan bahwa “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat”. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Medan, terkhususnya mahasiswa Jurusan Sndratasik Program Studi Pendidikan Musik untuk memperbanyak kepustakaan tentang hadroh.
- b. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah informasi bahwa di Kota Padangsidimpuan sumatera Utara ada komunitas Sholawat yang masih begitu aktif.
- c. Sebagai wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada kelompok komunitas mengenai hadroh.

THE
Character Building
UNIVERSITY

- b. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang sekiranya nanti mencari bacaan relevan dengan judul penelitian sejenis.

